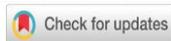


IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MOYO UTARA

Ida Aulia Mawaddah¹, Muhammad Parhun² Dewi Jayanti³, Susanti⁴
^{1,2,3,4}STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, Indonesia

Email: idaauliamawadah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.545>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2025

Final Revised: 11 April 2025

Accepted: 16 May 2025

Published: 16 June 2025

Keywords:

Implementation Learning Model

PjBL

Islamic Education



ABSTRAK

This research is based on the fact that Islamic Religious Education (PAI) still experiences a number of obstacles, especially related to conventional learning methods that are less interesting for students. This condition results in low motivation and student participation during learning activities, students tend to be passive, do not understand the material well, and have not been able to apply religious teachings in everyday life. The focus of this thesis is (1) how the Implementation of the Project Based Learning Model Improves Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects for Class XI of SMA Negeri 1 Moyo Utara (2) to determine the Supporting and Inhibiting Factors for the Implementation of the Project Based Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects for Class XI of SMA Negeri 1 Moyo Utara. The research approach method used is a descriptive qualitative approach with data collection procedures using interview, observation and documentation techniques. The results of the study show that the Implementation of the PjBL Learning Model is able to provide a positive impact on student learning outcomes and encourage students to be more active in the learning process, and to be directly involved in every stage of learning, from planning to project implementation. This active involvement makes students understand learning more directly.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) masih mengalami sejumlah hambatan, khususnya terkait dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung, siswa cenderung bersikap pasif, kurang mendalami materi, dan belum mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam sehari-hari. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Moyo Utara (2) untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Moyo Utara. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan Implementasi Model Pembelajaran PjBL mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar, dan terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek. Keterlibatan aktif ini membuat siswa lebih memahami pembelajaran secara langsung.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran, Project Based Learning, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk kemajuan suatu bangsa. Tolok ukur dari kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. SDM yang memiliki kualitas baik bisa didapatkan dari Pendidikan yang memiliki kualitas baik pula, perbaikan kualitas Pendidikan hendaknya dilaksanakan sebab SDM yang berkualitas adalah hasil dari Pendidikan yang berkualitas. (Dwiantoro & Basuki, 2021.)

Perkembangan Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan sepanjang sejarahnya. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Pendidikan telah menjadi salah satu aspek penting dalam upaya membangun bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas. Latar belakang perjalanan Pendidikan di Indonesia mencakup beragam aspek, historis, social, ekonomi dan politik yang telah membentuk sistem Pendidikan saat ini. (Zamhari, Dwi Noviani, 2023)

Pentingnya pendidikan ditekankan dalam Al-Qur'an melalui sejumlah ayat yang mendorong manusia untuk mencari ilmu. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT menganjurkan belajar dan menuntut ilmu sangat penting bagimanusia untuk mencapai kebenaran dan kemajuan. Pendidikan hanya menambah pengetahuan manusia tetapi juga mengajarkan tentang pendidikan agama yang dapat membantu manusia hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT. (Mursalin, 2024)

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karna pendidik memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah Pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Tugas pendidik meliputi mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, serta menilai kemajuan peserta didik (Haris & Fakhruddin, 2022). Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan, guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran (yang memfasilitasi dan mempermudah hal yang sulit menjadi mudah untuk diperoleh siswa) baik pengetahuan maupun keterampilan. ('Afiifah & Yahya, 2020)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar efektif, sistematis, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, di dalamnya terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Komponen yang terpenting dalam proses tersebut adalah peran guru dan siswa, dalam pembelajaran guru harus membuat siswa dominan aktif dan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. (Dwiantoro & Basuki, 2021)

Berangkat dari hal-hal diatas peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan di mana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali dianggap kurang menarik oleh siswa. Metode pengajaran yang konvensional, seperti ceramah dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dan menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas sbaik itu PR atau tugas di kelas, contohnya saat memberikan tugas hafalannya beberapa siswa yang menyeter hafalannya, tidur ketika pelajaran, asik terhadap kegiatan mereka masing-masing ketika pelajaran berlangsung, dan belum ada rasa butuh dan penting terhadap pelajaran PAI. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, di mana siswa tidak hanya kesulitan memahami materi, tetapi juga kurang mampu menerapkan

ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa seringkali memiliki pengetahuan yang dangkal mengenai nilai-nilai Islam dan penerapannya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering kali terjadi bahwa siswa hanya menerima informasi tanpa ada diskusi mendalam. Hal ini membuat mereka kurang kritis dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama. Kurangnya motivasi belajar siswa dan minat untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal, maka perlu dioptimalisasi keterlibatan dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran, keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. (Achadah, 2019)

Untuk itu tugas-tugas guru dalam pembelajaran adalah medesain pembelajaran yang bisa mengoptimalkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini berwujud dengan aktif siswa dalam bertanya, menjawab, mengamati, berdiskusi, berkerja, presentasi, dan menemukan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa mengoptimalkan peran aktif siswa dan menyelesaikan persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran dengan baik. (Wafi, 2017)

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan agama Islam adalah model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, siswa diajak untuk menyelesaikan suatu proyek sehingga mereka aktif mencari informasi, menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang praktis, kreatif dan kalaboratif. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kalaboratif. (Anggraini & Wulandari, 2020)

Project Based Learning (PjBL) juga merupakan model pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi pesertadidik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kalaborasi, serta aplikasi langsung dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian konseptual yang melibatkan sejumlah orang sebagai narasumber, untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian dengan cermat, menyeluruh, dan mendalam. (Sobry Sutikno, 2020) Proses penelitian ini dilakukan secara natural dan objektif di lapangan tanpa intervensi; fokus pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi yang tidak diukur. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Moyo Utara pada bulan Maret 2025 sampai bulan Mei 2025 dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperkuat hasil penelitian menggunakan metode analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sementara itu, metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang memastikan bahwa data

dari berbagai sumber dijamin dengan berbagai cara dan waktu. (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata atau simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), PjBL dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara lebih praktis dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk menggali lebih dalam nilai-nilai agama, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Penerapan PjBL di SMA Negeri 1 Moyo Utara pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pada materi Meneguhkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia. Pada bab ini, guru menggunakan model pembelajaran PjBL pada saat mencari hukum bacaan sebuah surah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.

"Dalam merencanakan proyek Project Based Learning, ada beberapa tahapan yang saya lalui agar pembelajaran lebih terstruktur dan efektif. Yang pertama menentukan topik, selanjutnya merancang rencana proyek, yang di mana dimulai dari menyusun alur kegiatan proyek, tentukan sumber daya dan alat yang dibutuhkan, membagi kelompok siswa, saya membagi siswa kedalam kelompok berdasarkan letak tempat duduk, atau biasanya menggunakan absensi siswa. Jadi tidak ada kriteria khusus, seperti pemilihan kecerdasan, letak tempat tinggal, atau semacamnya. Hal tersebut dilakukan supaya mengefesien waktu. Pelaksanaan proyek yang dikerjakan oleh siswa, setelah itu hasil proyek akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok." (P01)

Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara terstruktur dan efektif dimulai dengan penentuan topik, perencanaan proyek, hingga pembagian kelompok siswa. Kriteria lain seperti kecerdasan tidak menjadi pertimbangan utama dalam pembagian kelompok, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada proyek sebagai inti dari proses belajar, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis, kreativitas, kerjasama dan kemandirian. Dalam menerapkan model Project Based Learning guru awalnya menjelaskan mengenai langkah-langkah PjBL, seperti menentukan topik proyek, merencanakan kegiatan, membagi tugas hingga evaluasi hasil. (P02)

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa merasa lebih mandiri dalam mengatur waktu, mencari informasi, dan menciptakan karya. Selain itu keterlibatan langsung dalam proses perencanaan hingga presentasi proyek membuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna. Penerapan pembelajaran dengan PjBL dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek lalu tahap penilaian dan evaluasi. Keterlibatan aktif ini membuat siswa lebih memahami materi karena mengalami pembelajaran secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

Proses belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah karena mampu memberikan pengalaman belajar

yang lebih bermakna. Dalam metode ceramah siswa cenderung menjadi pendengar pasif, menerima informasi secara satu arah dari guru tanpa banyak keterlibatan aktif.

Penilaian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan tidak mengacu pada produk akhir, tetapi juga proses dan kemampuan siswa dalam mempersentasikan hasil produk. PjBL berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk lebih aktif, dan mendorong rasa tanggung jawab dalam kelompok. Selain itu, ketampilan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi juga mengalami perkembangan yang signifikan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti pengelolaan waktu yang masih menjadi kendala dan adanya perbedaan tingkat partisipasi antara siswa, dimana tidak semua siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang sama. Oleh karena itu penting untuk memberikan perhatian lebih pada manajemen waktu dan mendukung partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini.

Table 1. Langkah-Langkah Implementasi

Langkah-langkah	Deskripsi
Dimulai dengan pertanyaan yang esensial	Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam.
Perencanaan dan pengerjaan proyek	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik
Membuat jadwal aktivitas	Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
Memonitoring perkembangan proyek peserta didik	Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek
Penilaian hasil kerja peserta didik	Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik
Evaluasi pengalaman belajar peserta didik	Ada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijelaskan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu ataupun kelompok

Pembahasan

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan

guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. (Trianto, 2014)

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada siswa memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik pendekatan yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. (Nurhidayah et al., 2021)

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Masing-masing kelompok belajar mungkin mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui. (Mutawally, 2021)

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation (Damayanti, 2023), yaitu:

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
- b. Perencanaan dan pengerjaan proyek
- c. Membuat jadwal aktivitas
- d. Memonitoring perkembangan proyek peserta didik
- e. Penilaian hasil kerja peserta didik
- f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Sejalan dengan itu, temuan dilapangan menunjukkan kesamaan dalam pelaksanaan model pembelajaran Project Based learning yang dimulai dengan diskusi kecil dengan melempar pertanyaan kepada siswa, lalu melanjutkan dengan perencanaan pelaksanaan proyek yang mana peserta didik diberikan gambaran terkait teknik pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PjBL. Tidak berhenti disitu saja, tentunya guru memantau dan memonitor kerja siswa untuk mengetahui apakah ada perkembangan dari peserta didik sehingga memudahkan ketika tahap penilaian dan evaluasi. Implementasi PjBL dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran berbasis proyek ini. Faktor pendukung dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan dari pihak sekolah, kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek, serta partisipasi aktif dari peserta didik. Di sisi lain, berbagai kendala atau hambatan juga kerap kali menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik maupun siswa. Faktor penghambat bisa muncul dari keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek, hingga kendala dalam kalaborasi antar siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Moyo Utara sudah berjalan cukup baik. Guru PAI sudah berusaha menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning, mereka juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara maksimal yang menitikberatkan pada murid dalam proses belajar, pendekatan pengajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam proyek.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya berfikir siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam berfikir; (2) menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya melibatkan guru seperti teacher centre tetapi lebih kepada siswa, sementara guru bertindak sebagai fasilitator; dan (3) menggali kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga lebih kondusif dan tepat sasaran.

REFERENSI

- 'Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1), 87-102. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706-719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Haris, A., & Fakhrudin, M. (2022). Hakikat Pendidik dalam Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4(1), 88-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*.
- Mursalin, H. (2024). Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Pengajaran. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 14(1), 43-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1969>
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-6. <https://osf.io/xyhve/>
- Sobry Sutikno, P. H. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Zamhari,Dwi Noviani, Z. (2023). MORFOLOGI,Vol.1+No.5+Oktober+23+Hal+01+10. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:
